

Dampak program pendidikan inklusif bagi upaya pemenuhan hak atas pendidikan anak-anak penyandang cacat : Studi kasus SDN 02 Kedung Jaya, Babelan, Bekasi

Lusia Wahyuniati, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=109628&lokasi=lokal>

Abstrak

Penelitian ini berfokus pada dampak dari program pendidikan inklusif bagi upaya pemenuhan hak atas pendidikan anak-anak penyandang cacat yang dilaksanakan di sekolah-sekolah umum. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan di sains deskriptif.

Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi, studi dokumen, analisa data. Lokasi penelitian di SDN.02 Kedung Jaya, Babelan, Bekasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari Instansi Pemerintah yang terkait dengan pelayanan terhadap penyandang cacat dan pelaksana pelayanan yang meliputi: Kepala Sekolah, Guru Kelas, Guru Khusus Luar Biasa, orang tua anak-anak penyandang cacat maupun normal, dan anak-anak penyandang cacat,

Dan analisis terhadap hasil wawancara, disimpulkan bahwa : 1) program pendidikan inklusif adalah program yang ditujukan untuk semua anak tanpa kecuali (termasuk anak-anak penyandang cacat) untuk bersama-sama belajar dengan anak normal lainnya. 2) Program ini ditujukan sebagai implementasi dari hak anak atas pendidikan bagi anak-anak. 3) Faktor yang mendukung dari program ini ialah orang tua, guru dan masyarakat semakin menyadari dan dapat menerima keberadaan anak-anak penyandang cacat dalam pergaulan dengan anak-anak mereka. Biaya sekolah gratis dan jauh lebih murah dibandingkan dengan SLB (Sekolah Luar Biasa). Orang tua dari anak-anak cacat tersebut juga merasakan perubahan dalam bersosialisasi terhadap masyarakat sekitar. Sedangkan kendala-kendala yang dihadapi ialah tidak tersedianya sarana prasarana menimbulkan tujuan dari pendidikan inklusif itu sendiri tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan, khususnya dalam mengembangkan kreatifitas anak penyandang cacat.

Hasil penelitian menyarankan agar pemerintah menyediakan sarana prasarana terlebih dahulu sebelum menguji cobakan program ini di sekolah-sekolah umum. SLB masih harus ada khususnya untuk anak-anak cacat yang permanen, sedangkan jumlah penyandang cacat di sekolah umum dibatasi jumlahnya.